**BAB IV**

**PAPARAN HASIL PENELITIAN**

1. **Deskripsi singkat keadaan obyek penelitian**
2. Letak Geogarfis MTsN Tunggangri

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tunggangri berada di wilayah Kabupaten Tulungagung bagian selatan. Jaraknya lebih kurang 18 km dari pusat kota Tulungagung. Lokasi sekolah ada di dua desa, tepatnya di Desa Tunggangri (untuk MTsN Timur) dan Desa Tanjung (untuk MTsN Barat). Keduanya masuk Kecamatan Kalidáwir. Adanya dua lokasi ini dikarenakan perlu adanya pengembangan fasilitas pembelajaran, mulai dari sarana gedung perkantoran, kelas dan sarana pembelajaran lainnya. Lokasi awal ada di sebelah timur yang masuk Desa Tunggangri. Karena kondisi sudah tidak memungkinkan bagi adanya pengembangan, maka dipilihlah lokasi di sebelah barat Desa Tunggangri yang berjarak + 400 M sebagai lokasi pengembangan sekolah.

Ditinjau dari sisi lokasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri ini letaknya sangat strategis yaitu dekat dengan jalan raya jurusan Tulungagung. Madrasah ini berlokasi di Kecamatan Kalidawir yang paling utara, dengan menempati area tanah seluas 9.490 m dengan status tanah milik sendiri (sudah sertifikat).[[1]](#footnote-2)

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut: 1) Sebelah utara Desa Sambidoplang (Kec. Sumbergempol). 2) Sebelah selatan Desa Jabon. 3) Sebelah timu Desa Tanjung. 4) Sebelah barat Desa Betak. Madrasah Tsanawiyah Negri tunggangri mudah di jangkau oleh siswa karena letaknya dekat dengan jalan raya. Dengan lokasi semacan ini, siswa tidak perlu berusaha payah menjangkau madrasah tersebut. Selain itu, lokasi mudah dijangkau oleh kendaraan umum, baik dari ngunut maupun tulungagung.

1. Sejarah Berdirinya MTsN Tunggangri

Sebelum bernama MTsN Tunggangri,[[2]](#footnote-3) pada periodisasi perkembangan awalnya, sekolah ini bernama PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama) yang berdiri tahun 1961. pendirinya adalah Bapak H. Mohamad Sirath dan Bapak Abdul Muntholib, dengan kepala sekolah pertama Bapak Sudarso. Dalam perkembangannya sampai dengan tahun 1968, jumlah kelas yang ada adalah 6 ruang dengan 3 rombongan belajar. Kemudian pada tahun 1968, tepatnya pada 01 Januari 1968, status PGAP berubah menjadi MTs Negeri Tunggangri dengan nomor pendirian 154/1968. Pada saat itu yang menjadi kepala sekolah adalah Bapak H. Ghufron Zamzami. Status ini bertahan sampai tahun 1970 sampai akhirnya berubah menjadi MTsAIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri) Tunggangri. Pada tahun 1970 tersebut jumlah siswa meledak hingga ± 900 orang yang terbagi menjadi 18 kelas.

Pada tahun 1971, karena suatu dan lain hal, MTsAIN dipecah menjadi 2 lembaga yaitu MTsN Tunggangri dan MTs Aswaja (ahlussunnah Wal Jama’ah) Tunggangri, dengan pembagian 12 kelas untuk MTsN Tunggangri dan 6 kelas untuk MTs Aswaja Tunggangri.

Dengan pemecahan itu, kepala MTsN Tunggangri tetap dipegang oleh Bapak H. Ghufron Zamzami, hingga pada perkembangannya mencapai akselerasi jumlah siswa yang cukup signifikan. Ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga tersebut.

Tahun 1991 tampuk kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri berpindah dan Bapak H. Ghufron Zamzami kepada Bapak Drs. H. Achmad Chalid (1991-2001). Selama kurun waktu tersebut jumlah siswa mengalami peningkatan hingga 1050 anak dan jumlah kelas menjadi 21 ruang.

Mulai Tahun 2001 lembaga ini dipimpin oleh Bapak H. Anas Dhofir, S.Ag yang sebelumnya menjabat kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo Tulungagung. Sampai sekarang perkembangan jumlah siswa mencapai 1187 dengan jumlah kelas 27 ruang. Kepemimpinan Bapak H. Anas Dhofir ini berlangsung sampai pada penghujung tahun 2006.

Estafet kepemimpinan MTsN stelah itu dipegang oleh Bapak Drs. H. Widji yang sebelumnya menjadi kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Aryojeding Rejotangan Tulungagung dengan jumlah siswa mencapal 1149 dan jumlah kelas 27 ruang.

Baru pada bulan Januari 2008 kemarin, kepemimpinan di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung ini diteruskan oleh Bapak Drs. H. Kirom Rofi’i, M.Pd.I setelah Kepala Madrasah sebelumnya purna tugas. Setelah kepemimpinan selama kurang lebih 4 tahun banyak sekali kemajuan- kemajuan yang di capai oleh MTsN Tunggagri.

Pada tahun 2011 ini Kepemimpinan Drs. H. Kirom Rofi’i, M.Pd.I di gantikan oleh Drs.kahfi Nurudduja yang sebelumnya beliau memimpin di MTsN rejotangan. Pada tanggal 4 Oktober 2011 di adakan acara serah terima jabatan kepala madrasah yang baru di MTsN Tunggangri.

1. Visi, Misi dan tujuan MTsN Tunggangri
2. Visi MTsN Tunggangri

Terwujutnya Madrasah yang berprestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ dengan dilandasi akhlakul karimah.

1. Misi MTsN Tunggangri

1) Melaksanakan pengembangan kurikulum. 2) Mengembangkan proses pembelajaran. 3) Meningkatkan dalam kompetensi lulusan. 4) Melaksanakan pengembangan SDM yang berakhlaqul karimah. 5) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan. 6) Melaksanakan pengembangan manajemen madrasah. 7) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. 8) Melaksanakan peningkatan penilaian prestasi akademik. 9) Memaksimalkan pemanfatan biaya pendidikan.

1. Tujuan MTsN tunggangri

Setelah menyelesaikan belajar siswa diharapkan: 1) memiliki landasan keimanan dan aqidah ahlu sunnah wal jama`ah yang kuat. 2) Berakhlakul karimah, berpengetahuan dan memiliki ketrampilan dasar yang cukup. 3) Dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

1. Keadaan Tenaga Pengajar MTsN Tunggangri

Dalam system pembelajaran MTsN Tunggangri di bantu oleh beberapa staf pengajar. Adapun nama-nama staf pengajar dan mata pelajaran atau bidang yang di pegang masing-masing staf yang mengajar di MTsN Tunggangri Peneliti mendapat data sebagai berikut:

**TABEL I**

**KEADAAN PENGAJAR**

**MTsN TUNGGANGRI KALIDAWIR TULUNGAGUNG**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA | NIP | JABATAN/GURU |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10  11  12  13  14  15  16  17  18  19  20  21  22  23  24  25  26  27  28  29  30  31  32  33  34  35  36  37  38  39  40  41  42  43  44  45  46  47  48  49  50  51  52  53  54  55  56  57  58  59  60  61  62  63  64  65  66  67  68  69  70  71  72  73  74  75  76  77  78  79 | Drs. Kahfi Nurudduja  H. Sofyan, S.Pd.I  Dra. Hj. Uswatul Hasanah  Siti Nurwati Umaroh, BA  Hj. Eko P.H, S.Pd  Elfi Sukysih  Endah Dwi Lukitasari, S.Pd  Nurhidayah, BA  Khudori, S.Pd.I  Syahrul Rofi`I, S.Pd  Prapti Siwi Suprihatin, S.Pd  Marfu`ah, S.Pd  Emy Istikhomah, S.Pd  Yuni Tri Indarwati, S.Pd  Dra. Sumiartutik  Bariyah, S.Pd  Drs. Ahmad Yasin, M.Pd.I  Dra. Yamianah  Dra. Musringanah  Anjar Sulistyowati, S.Pd  Dra. RA. Sulistyowati  H. M. Zainur Rosikin, S.Ag  Drs. Nur Cholis  Nur Kholiq, M.Pd.I  Umi Hanik, S.Ag  Nurrudin, M.Pd.I  Suparji Riyanto  Hermin D.P, S.Pd  Sulistyani, S.Pd  Yuyun E.Zuhro` S.Pd  Hidayatul Mani`ah, S.Pd  Istikomarokah, S.Pd  Dra. Sugianah  Mujib Misbahudin, S.Pd  Faridah Nafi`, S.Pd  Anis Nursiswati, S.Pd  Anis Sa`adah, S.Pd.I  Nur Churun`in, S.HI  Ahmad Muthohar, M.HI  Khoirul Farida, S.Pd.I  RM. Henci M, S.Pd.I  Habib Munir  Susanti, S.Pd  Drs. Zainal Fanani  Muhammad Fajar Shodiq  Lilik Athar Muttaqin, S.Ag  Amanatus Sa`diyah, S.Si  Ahmad Riza, S.Pd  Khoirul Anam, S.Pd.I  Fuad Khoiru Syahriar, ST  Atmin Kholison, S.Pd  Ari Mustopo, S.Pd  Aditya Rahsono, S.Pd  Ami Triono, S.Pd  Asnah Kunawati, S.Pd  Fahrul hadi  Misbahus Surur, S.Pd.I  Basroni, S.Pd.I  M. Ahsanun Nasih, S.Pd.I  Karyono, A.Ma  H. Yasin Yusuf, S.Pd  Hari Muhayan, S.Sos  Lutfi`ah S.Pd.I  Lutfiana Kholifah  M. Irsyadul Yasa`, SE  M. Habibie, S.Pd.I  Sutarji, S.Pd.I  Nadif  Rizqa Agustina, S.Pd.I  Asnah Kunawati, S.Pd  Amalia fitriani, S.Sos.I  Mazidah, Am.Kep.  Ahmad Ulin nuha  M. Ibnu Abdilah A. S.Pd.I  Fahrul Hadi, S.Pd.I  Ridwan  Teguh Santoso  Marlan  Basori Alfi | 196209261987  150 207 806  150 231 662  150 227 498  150 273 816  150 293 591  150 280 296  150 262 737  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  - | Kepala MTsN/Matematika  Akhidah Akhlak  Wakamad/MAtematika  Bahasa Arab  Wakakur/B.Indonesia  Bahasa Arab  Bahasa Inggris  Fiqih  Bahasa Arab  Matetaika  IPS-SEJ-Eko  PD/BP  Bahasa Inggris  IPA-Biologi  Bahasa Indonesia  Bahasa Inggris  Wakahumas/Fiqih/Qur`an  Bahasa Indonesia  IPS-Sej-Eko  Bahasa Indonesia  Bahasa Inggris  Fiqih  Al-Qur`an Hadits  Akhidah Aklak  SKI/Geografi  Al-Qur`an Hadits  Penjaskes  Matematika  Pkn  Matematika/TIK  Bahasa Indonesia  IPS-Sej-Geografi  PPKn  Bahasa Indonesia  IPS-Sej-Geo  PD/BP  Al-Qur`an Hadits  Seni Budaya  SKI/Akhidah aklak  Matematika  IPA-Fisika  TIK  IPA-Biologi  Bahasa Inggris  Matematika  Fiqih/PKN  IPA/Fisika  IPA-Kimia-Biologi  TIK  IPA-Fisika  Penjaskes  Bahasa jawa  Penjaskes  Matematika  Bahasa Inggris  Geografi  Seni budaya  Al-Qur`an hadits  Bahasa Arab  KTU  Pengelola BOS  Operator SIMAK  Kesiswaan  Kepergawaian/Persuratan  Bendahara  PP BOS  Operator SAKPA  Operator SAKPA  KOPSIS  KOPSIS  KOPSIS  UKS  Pembina Pramuka  Pembina Pramuka  Pegawai perpustakaan  Keamanan/Kebersihan  Keamanan/Kebersihan  Keamanan/Kebersihan  Keamanan/kebersihan |

*Sumber: Dokumentasi Pegawaian MTsN Tunggangri, 30 April 2012*

**TABEL II**

**KEADAAN SISWA**

**MTsN TUNGGANGRI KALIDAWIR TULUNGAGUNG**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | KELAS VII | JUMLAH SISWA | | | KETERANGAN |
| L | P | JUMLAH |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9 | A (RMBI)  A  B  C  D  E  F  G  H | 13  10  13  17  19  17  17  16  19 | 16  24  21  18  14  17  17  18  14 | 29  34  34  35  33  34  34  33 |  |
| JUMLAH | | 141 | 159 | 300 |  |
|  | | | | | |
| NO | KELAS VIII | JUMLAH SISWA | | | KETERANGAN |
| L | P | JUMLAH |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9 | A (RMBI)  B (RMBI)  C  D  E  F  G  H | 8  8  23  18  19  25  23  20  21 | 12  12  17  23  21  15  18  21  19 | 20  20  40  41  40  40  41  41  40 |  |
| JUMLAH | | 165 | 158 | 323 |  |
|  | | | | | |
| NO | KELAS IX | JUMLAH SISWA | | | KETERANGAN |
| L | P | JUMLAH |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9 | A (RMBI)  B  B  D  E  F  G  H | 8  19  4  23  20  22  22  20  18 | 21  31  16  20  17  16  16  19 | 28  40  35  39  40  39  38  36  37 |  |
| JUMLAH | | 462 | 176 | 332 |  |
| JUMLAH TOTAL | | 462 | 493 | 955 |  |

*Sumber: Dokumentasi pegawaian MTsN Tunggangri, 30 April 2012*

1. Sarana dan Prasarana
2. Bangunan

Gedung MTsN Tunggangri berada diatas tanah seluas kurang lebih 9490 M2 (total dari dua lokasi, sekolah barat dan timur). Adapun perincian ruangannya dapat dilihat pada label berikut ini :

**TABEL III**

**KEADAAN BANGUNAN MTsN TUNGGANGRI**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | JENIS BANGUNAN | LUAS | JUMLAH |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10  11  12  13  14  15 | Gedung Belajar  Ruang kepala Sekolah  Ruang Wakil kepala Sekolah  Ruang guru  Kantor TU  Laboratorium IPA  Laboratotium Bahasa  Laboratorium Komputer  Mushola  KOPSIS  UKS/Pramuka  Kantin  Ruang BP  Perpustakaan  Kamar Mandi | -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  -  - | 27 Ruang  1 Ruang  2 Ruang  2 Ruang  1 Ruang  2 Ruang  1 Ruang dengan 48 unit alat  2 Ruang dengan 13 unit computer  2 Mushola  2 Lokal  1  2 Lokal  1 Ruang  2 Lokal (1 di sekolah barat dan 1 di sekolah timur)  4 Lokal |

*Sumber: Dokumentasi Kepagawaian MTsN Tunggangri, 30 April 2012*

1. Sarana Belajar Mengajar

Siswa MTsN Tunggangri sudah memilki alat-alat belajar seperti buku, bolpoin, penggaris dal lain-lain. Disamping sekolah juga menyediakan alat-alat yang dapat menunjang kegiatan sekolah seperti kapur tulis, penghapus, papantulis, penggaris besar, alat peraga dsb. Yang mana alat-alat tersebut di dapat dari bantuan BP3 maupun pemerintah yang dapat di gunakan secara evektif danm efesien.

Selain alat-alat yang menunjang dalam proses belajar- mengajar seperti yang telah tersebut diatas guru juga menyiapkan alat pengajaran seperti prota (program tahunan), promes (program semester) dan perangkat lainnya yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada.

1. Fasilitas Olahraga

Untuk fasilitas ini MTsN Tunggangri memiliki beberapa peralatan yang lengkap sebagai berikut: 1) Bola Voli, bola sepak, bola takro. 2) Net voli, net bulu tangkis, peluit. 3) Cakram, bola peluru, lembing. 4) Peralatan tenis meja dan sebagainya.

1. Fasilitas Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sarana penunjang pendidikan di MTsN Tunggangri. Perpustakaan ini ditangani oleh dua orang petugas yang melayani kebutuhan siswa maupun guru MTsN Tunggangri. Selain menyediakan buku pelajaran sebagai pegangan siswa, dari data peneliti yang diperoleh juga menyediakan buku-buku literature kurang lebih 750 judul. Buku-buku tersebut merupakan bantuan proyek dan membeli sendiri. Adapun cara peminjamannya, siswa di beri kartu yang bias di manfaatkan untuk meminjam buku-buku yang disediakan perpustakaan. Keterlambatan pengembalian buku maka siswa di denda satu buku Rp.100 per hari sedangkan untuk peminjaman buku pegangan sudah di paket dari sekolah.

1. Tempat Ibadah

Untuk sarana ibadah lembaga ini mempunyai dua buah musola, musola ini digunakan untuk kegiatan rutin jamaah solat dhuhur dan solat Dhuha (dengan jadwal yang sudah di atur oleh Pembina keagamaan).

Untuk meningkatkan prestasi para siswa dan mencetak prestasi yang terampil yang bias bermanfaat bagi masyarakat, dan sesuai dengan Moto serta Visi MTsN Tunggangri, yaitu *membentuk insane yang bertakwa, berprestasi dan berakhlaqul karimah*, kemudian juga untuk merangsang prestasi dan memberikan motivasi berprestasi kepada anak didik, maka pihak MTsN Tunggangri menyediakan beasiswa kepada siswa siswinya.

1. Kegiatan-kegiatan Ektra Kulikuler

TABEL IV

KEGIATAN EKSTRA KULIKULER

DI MTsN TUNGGANGRI KALIDAWIR TULUNGAGUNG

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **HARI** | **KEGIATAN** | **PEMBINA** | **TEMPAT** |
| 1 | Senin | Tilawatil Qur`An | Nurudin, M.Pd.I |  |
| 2 | Selasa | Menyanyi | Misbahus Surur, S.Pd.I | Ruang osis |
| 3 | Rabu | Reog | Ari Mustopo, S.Pd | Ruang kreasi |
| 4 | Kamis | Jurnalistik | Marfuah, SPd | Ruang BP |
| 5 | Jum`at | Solawat | Nurkholiq, M.Pd.I | Aula kampus timur |
| 6 | Jum`at | Drumband | Mujib, S.Pd | Halaman kampus timur |
| 7 | Sabtu | Pramuka | Anis Nursiswati, S.Pd | Halaman kampus barat |
| 8 | Ahad | Volly ball | Aditya Raksono, S.Pd | Lapangan kampus barat |
| 9 | Ahad | Bulu tangkis | S. Riayanto, S.Pd | Lapangan kampus barat |
| 10 | Ahad | Sepak bola | Admim Kholison, SO | Lapangan kampus barat |

*Sumber: Dokumentasi Kepagawaian MTsN Tunggangri, 30 April 2012*

1. Struktur Organisi MTsN Tunggangri

Drs. Kahfi Nurudduja.

WAKIL KEPALA

Dra.Hj.Uswatul Hasanah

KEPALA TU

Karjono, A.Md.

PKM Humas

Drs. Ahmad Yasin

PKM Kurikulum

H. Eko Prasetyaning H, S.Pd

PKM sarana prasarana

H.Zainur rozikin, S.Ag

PKM Kesiswaan

Nuruddin, M.Pd.I

GURU-GURU

GURU PIKET

WALI KELAS

SISWA

\_\_\_\_\_\_\_\_ : Garis Komando

------------ : Hubungan kerjasama

1. **Penyajian Data**

Pendidikan di MTsN Tunggangri terbagi dalam dua bagian prosentase 70% untuk pendidikan umum dan selebihnya 30% untuk pendidikan agama islam. Adapun pendidikan agama Islam meliputi bidang studi: 1). Fiqih 2) Al-Qur’an Hadis. 3) Bahasa Arab. 4) Aqidah akhlak. 5) Sejarah kebudayaan Islam. Akan tetapi dari kelima bidang studi tersebut peneliti hanya mengambil bidang studi Fiqih karena bidang studi tersebut paling sering menggunakan metode *demonstrasi dalam pembelajaran* atau praktek.

Sesuai dengan fokus masalah yang dibahas pada skripsi ini peneliti menyampaikan hasil interview dengan guru mengenai implementasi metode *demonstrasi* dalam meningkatkan kwalitas pembelajaran Fiqih di MTsN Tunggangri Kalidawir tulungagung:

1. Persiapan Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kwalitas Materi Pelajaran Fiqih di MTsN Tunggangri.

Adapun persiapan metode *demonstrasi* ini dalam penyajiannya di kelas, utamanya dalam proses belajar mengajar harus terencana yang tersusun dalam bentuk program persiapan. Disamping itu hal yang dilakukan adalah mempersiapkan materi pembelajaran SK dan KD, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, mempersiapkan alat-alat atau media yang diperlukan, mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Mengadakan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa berhubung dengan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi melalui penilaian akhir pada pembelajaran.

Persiapan pada pembelajaran dengan implementasi metode *demonstrasi* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih siswa di MTsN Tunggangri, maka peneliti berusaha mendapatkan datanya secara langsung dari sumber data yang ada di MTsN Tunggangri. Sumber data tersebut meliputi guru dan siswa itu sendiri serta komponen yang ada dan bisa memberi keterangan tentang fenomena penelitian yang sedang diteliti.

Menurut bapak Yasin guru mata pelajaran fiqih yang mendapat tugas mengajar kelas VIII sebagai berikut:

Proses pembelajaran dengan metode *demonstrasi* dimaksudkan agar nanti dalam pelaksanaan pembelajaran dapat maksimal sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran dari materi yang saya sampaikan dan siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap apa yang dipelajari dengan mempraktekkannya misalnya sholat. Dalam pengajaran yang saya lakukan ketika menggunakan metode demonstrasi sebelumnya saya memahami materi yang saya akan ajarkan, menyesuaikan kondisi kelas, mempersiapkan alat-alat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan untuk mendemonstrasikan materi itu cukup atau tidak.[[3]](#footnote-4)

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa dalam memilih suatu metode guru harus mengetahui tujuan pembelajaran baik, tujuan khusus maupun tujuan utama serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan baik aspek kognitif, afektif, psikomorik, sehingga pembelajaran dapat efektif dan tidak menyimpang dari tujuan pengajaran tersebut.

Menurut bapak Rosikin guru mata pelajaran fiqih kelas IX, beliau juga memaparkan tentang persiapan mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi, sebagai berikut:

Dalam proses belajar mengajar yang saya lakukan ketika menggunakan metode *demonstrasi* sebelumnya saya memberikan motivasi atau semangat yang mendalam kepada siswa. agar nanti pada pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* yang saya berikan mendapat perhatian yang baik dari siswa, yang akhirnya akan tercapai tujuan pembelajaran dari materi yang saya sampaikan dan saya selalu membicarakan tugas-tugas, hafalan dan praktek tertentu kepada anak-anak sesuai dengan materi yang dibahas.[[4]](#footnote-5)

Terkait dengan persiapan guru dalam menerapkan metode *demonstrasi* pada mata pelajaran Fiqih, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan oleh guru Fiqih di MTsN Tunggangri yaitu dalam memilih metode yang sesuai, yang kita harus perhatikan adalah materi dan tujuan isi materi yang akan di sampaikan kepada siswa. setelah meneriman pelajaran, atau KBK istilahnya kompetensi dasar maupun tujuan yang tercakup dalam indikator-indikatornya.

Peneliti Juga memperdalam penemuannya dengan ibu Nur guru mata pelajaran fiqih kelas XII dan IX. Penjelasam dari beliau mengenai metode demonstrasi dapat didengar dengan jelas dan dimengerti oleh peneliti apa yang beliau sampaikan.

Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran akan mempengaruhi hasil belajar. Adakalanya anak-anak tidak siap untuk mengikuti metode pembelajaran yang kita rancang, sehingga saya harus tanggap mengubah cara mengajar agar anak-anak dapat memahami sepenunhya materi yang saya ajarkan. Selain itu sebelum pelajaran di akhiri siswa di suruh mempelajari materi pertemuan berikutnya untuk di pelajari di rumah agar pada waktu penyampaian materi dengan metode demonstrasi tidak akan bayak tersita dengan penjelas-penjelasan. Dalam mempersiapkan metode demontrasi ini selain guru mempersiapkan murid juga sudah memahami materi yang akan di demonstrasikan dan untuk mengetahui murid sudah melakukan persiapan apa belum. Dengan kesiapan siswa guru juga harus sudah siap mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi. Misalnya: guru memahami terlebih dahulu materi yang akan di sampaikan dengan menggunakan metode demonstrasi, menyiapkan alat-alat yang di butuhkan, memperkirakan waktu yang di gunakan untuk pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan tempat yang memungkinkan untuk pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.[[5]](#footnote-6)

Di dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan pengaruh serta kondisi yang sering berubah-ubah. Dalam menentukan metode pembelajaran faktor-faktor ini juga perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan seefektif mungkin. Siswa harus menjadi bagian perhatian utama dalam pembelajaran termasuk persiapannya dalam mengikuti pelajaran yang meliputi ada tidaknya motivasi, keadaan dan suasana kelas yang mendukung pembelajaran, persiapan guru yang matang dan kemampuan anak-anak untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Sehingga sebelum menggunakan metode *demonstrasi*  guru selalu memperhatikan kondisi dan kemampuan anak-anak.

Selain dengan guru mata pelajaran fiqih, peneliti juga dengan waka kurikulum. Peneliti menanyakan tentang dengan adanya sarana dan prasarana disekolah dalam mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* kepada Ibu Eko waka kurikulum di MTsN Tunggangri, berikut uraian beliau mengenai persiapan metode demonstrasi :

Penggunaan metode perlu didukung fasilitas yang dipilih sesuai dengan karakteristik metode mengajar. Pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* maka memungkinkan lebih efektif kalau ditunjang dengan aula, Musholla maupun sarana dan prasarana lain. Guru-guru di sini dalam mengajar mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi adalah mempersiapkan materi yang akan di sampaikan agar dalam penyampaiannya mudah di mengerti oleh siswa, melihat waktu yang akan dipergunakan untuk mendemosntrasikan materi pelajaran kondisi siswa dan kondisi kelas yang mendukung untuk menerapkan metode demonstrasi pada penyampaian materi pelajaran fiqih.[[6]](#footnote-7)

Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi bisa dilakukan di aula, musholla maupun tempat-tempat lain. keadaan sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah dapat mendukung penggunaan metode pembelajaran, terutama metode *demonstrasi* karena sebagai tempat yang mendukung pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan peniliaan atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita dapat mengenarai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.[[7]](#footnote-8) Menurut bapak Yasin guru mata pelajaran fiqih yang mendapat tugas mengajar kelas VIII sebagai berikut:

Menurut bapak yasin degan adanya penilaian dalam penggunaan metode demonstrasi akan dapat mengetahui hasil peranan metode demonstrasi dalam pembelajaran itu berhasil atau gagal digunakan dalam pembelajaran. Di MTsN Tunggangri penggunaan metode demonstrasi khususnya mata pelajaran fiqih sangat medominan keberhasilan sehingga dengan adanya metode demonstrasi di MTsN Tunggangri siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran fiqih yang telah disampaikan.[[8]](#footnote-9)

Berdasarkan uraian diatas hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas mareti fiqih. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru (semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru).

1. Langkah-langkah Implementasi Metode Demonstrasi Dalam meningkatkan Kwalitas Materi Pelajaran Fiqih Di MTsN Tunggangri.

Dalam hal ini pengorganisasian merupakan langkah sebelum pelaksanaan penggunaan metode *demonstrasi*. Tujuan dari pengorganisasian adalah sebagai tindak lanjut dari perencanaan dimana dalam penggunaan metode *demonstrasi* yang mana seorang guru fiqih harus membuat sebuah tujuan yang jelas dan tidak hanya dalam bentuk rancangan saja, akan tetapi sudah merupakan alat atau sarana yang siap pakai dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* amat banyak bergantung kepada pandangan penataan dalam menyusun unsur-unsur yang relevan dengan tujuan-tujuan dan kemampuan serta ketrampilan guru untuk meramu bagian-bagian yang dapat menjamin kelangsungan belajar secara efektif dan efisien dengan penggunaan metode *demonstrasi.*

Pada langkah-langkah metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih yang dituturkan bapak Yasin, bapak Rozikin,dan ibu Nur adalah:

Menurut bapak Yasin, menuturkan bahwa Sebuah metode tidak akan berjalan jika tanpa manajemen, dan dalam manajemen ini ada sebuah fungsi yaitu pengorganisasian yang berguna untuk merinci lebih lanjut apa yang telah direncanakan. Dalam hal ini guru harus lebih cermat dalam menentukan langkah-langkahnya dan harus pandai memilah dan memilih langkah-langkah kita sesuai dengan tujuan materi. Selain itu guru juga harus memperhatikan karakter siswanya.[[9]](#footnote-10)

Menurut bapak Rosikin, menuturkan bahwa Sebuah metode tidak akan berjalan jika tanpa manajemen, dalam hal ini harus cermat menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan. Adapun langkah-langkah misalnya: 1) persiapan dengan menganalisis materi yang akan di demonstrasikan. 2) Pelaksanaan dengan memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi, berisikan penjelasan tentang intruksi dalam demonstrasi. 3) tindak lanjut pemakaiaan metode demonstrasi dengan cara diskusi tentang tindakan, proses, atau prosedur yang baru saja di demonstrasikan.[[10]](#footnote-11)

Menurut Ibu Nur menuturkan bahwa sebuah manajemen pasti ada dalam metode, dimana manajemen ini berfungsi sebagai pengorganisasian yang berguna merinci lebih lanjut perencanaan yang disusun oleh guru. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah: 1) persipan dengan mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai. 2) Pelaksanaan dengan memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang di sertai penjelasan, ilustrasi dan pertayaan. 3) Tindak lanjut pemakaian metode demonstrasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah di demonstrasikan.[[11]](#footnote-12)

Dari pendapat para guru sebagai informan di atas bahwa langkah-langkah implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas mata pelajaran fiqih, metode *demonstrasi* bukan hanya sebuah metode yang dilakukan tanpa manajemen yang jelas. Oleh karena itu guru harus berusaha untuk memberikan pertimbangan yang baik tentang apa yang akan dilakukan dalam kelas untuk mendapatkan hasil sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

Sebelum menggunakan metode pembelajaran guru mendiskusikan atau musyawarah antar guru mata pelajaran yang sama karena sangat menentukan keberhasilan penggunaan metode pembelajaran. Menurut bapak Rozikin memaparkan bahwa musyawarah tentang langkah-langkah persiapan mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi, sebagai berikut:

Menurut bapak rozikin musyawarah yang dilakukan oleh para guru mata pelajaran fiqih di MTsN Tunggangri dilakukan setiap dua minggu sekali untuk menunjang keberhasilan penggunaan metode pembelajaran. Guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu mendiskusikan mareti pelajaran dan langkah-lanngkah pembelajaran yang akan dilakukan dengan guru mata pelajaran yang sama, untuh mengetahui kekurangan dari persiapan ataupun langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.[[12]](#footnote-13)

Dari pendapat bapak rozikin sebagai informan di atas bahwa sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu mendiskusikan mareti pelajaran dan langkah-lanngkah pembelajaran yang akan dilakukan dengan guru mata pelajaran yang sama, untuh mengetahui kekurangan dari persiapan ataupun langkah-langkah penggunaan metode dalam penyampaian materi pembelajaran.

Pembelajaran akan lebih tersusun dengan baik apabila pembelajaran sudah terjadwal dan guru mengisi jurnal yang ada dikelas setiap akan melakukan pembelajaran. Menurut ibu Nur memaparkan sebagai berikut:

Menurut ibu Nur bahwa Guru dalam penggunaan metode demonstrasi di MTsN Tunggangri selalu melakukan pembelajaran dengan terjadwal agar siswa dalam pembelajaran sudah siap dengan materi yang akan disampaikan dan guru juga selalu mengisi jurnal kelas ketika akan mengajar.[[13]](#footnote-14)

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa dalam langkah-langkah pembelajaran yang akan di ajarkan sudah terjadwal sehingga para siswa sudah siapa dengan pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Selain itu guru juga mengisi jurnal pembelajaran yang ada di kelas sebelum melakukan pembelajaran agar mengetahui materi pembelajaran yang sudah diajarkan dan materi pelajaran yang belum diajar di dalam kelas tersebut.

Peranan metode dalam pembelajaran sangat mendominan keberhasilan penyampaian materi pembelajaran. Metode demonstrasi sering mendominan dalam penyampaian materi pembelajaran fiqih. Menurut bapak Yasin guru mata pelajaran fiqih yang mendapat tugas mengajar kelas VIII sebagai berikut:

Menurut bapak Yasin bahwa keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat tergatung dengan metode yang di gunakan. Degan metode demonstrasi pembelajaran fiqih di MTsN Tunggangri bayak mendapat segi positif dilihat dari pembelajaran fiqih yang di ajarkan kepada siswa dengan menggunakan metode demonstrasi lebih cepat memahami materi seperti tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.[[14]](#footnote-15)

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa keberhasilan dalam melakukan pembelajaran sangat di dominan oleh metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih sangat mempermudah siswa memahami materi yang telah disampaikan, misalnya: materi wudu, tayamum, sholat. Dilihat dari pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi lebih berhasil dari pada sebelum melakukan pembelajaran dengan tidak menggunakan metode demonstrasi.

Adapun langkah-langkah implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas mata pelajaran fiqih adalah 1) Persiapan yang meliputi: analisis materi yang akan di demonstrasikan, mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai. 2) pelaksanaan yang meliputi: memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi, berisikan penjelasan tentang intruksi dalam demonstrasi. memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang di sertai penjelasan, ilustrasi dan pertayaan. 3) Tindak lanjut pelakasanaan meliputi: Diskusi tentang tindakan, proses, atau prosedur yang baru saja di demonstrasikan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah di demonstrasikan. 4) pengendalian.

1. Implementasi Metode Demonstrasi Dalam meningkatkan kwalitas Materi Pelajaran Fiqih Di MTsN Tunggangri.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* harus sudah terencana dalam bentuk program persiapan. Disamping itu seorang guru menjalankan rumusan tujuan yang ingin dicapai akan dicapai, memanfaatkan alat-alat yang telah di sediakan sebelum mengajar, menggunakan tempat yang sudah di atur dan mengunakan waktu yang telah di perkirakan sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi*.

Pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi metode *demonstrasi* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di MTsN Tunggangri, maka peneliti berusaha mendapatkan datanya secara langsung dari sumber data yang ada di MTsN Tunggangri. Sumber data tersebut meliputi guru dan siswa itu sendiri serta komponen yang ada dan bisa memberi keterangan tentang fenomena penelitian yang sedang diteliti. Metode *demonstrasi* (praktek) merupakan suatu metode yang penerapannya dengan jalan mempraktekkan berhubung bahan pelajaran yang sudah diberikan. Pada pelaksanaan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih seperti yang dituturkan bapak Yasin, bapak Rozikin, dan ibu Nur sebagai berikut:

Menurut bapak Yasin pada pelaksanaan pembelajaran dengan memakai metode *demonstrasi* yaitu menjalankan rencana yang telah di rancang dalam persiapan. untuk menjalankan rumusan tujuan yang hendak ingin dicapai. Dengan memanfaatkan peralatan yang sudah disediakan, tempat yang mendukung pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* dan waktu yang sudah diperkirakan untuk penggunaan metode demonstrasi. Agar lebih menarik pendemonstrasian di lakukan dengan berbagai fariasi semisal di dramastiskan sehingga motifasi siswa berkreativitas.[[15]](#footnote-16)

Menurut Ibu Nur dalam Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* yaitu persiapan baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri agar tujuan pembelajaran yang di inginkan tercapai dengan baik. Setelah guru menerangkan materi guru mendemonstrasikan atau menunjuk siswa yang di anggap mampu untuk mendemonstrasikan terkait dengan materi yang telah di jelaskan. Pendemonstrasian yang benar akan di tiru oleh siswa dan pendemonstrasian yang salah harus dibenarkan karena apabila tidak dibenarkan siswa akan terbiasa dengan gerakan dan pelafalan yang salah.[[16]](#footnote-17)

Menurut bapak Rozikin pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu guru sudah melakukan persiapan sebelum mengajar agar mencapai tujuan yang hendak ingin di capai dalam pembelajaran. Menyampaikan materi yang selanjutnya akan di demonstrasikan oleh guru atau menunjuk siswa yang dianggap mampu mendemonstrasikannya setelah itu member kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi dan pendemonstrasian yang belum dimengerti oleh siswa. Setelah siswa paham dengan materi yang di sampaikan dan di demonstrasikan maka siswa mempraktekkan secara individu atau kelompok terkait apa yang telah di demonstrasikan.[[17]](#footnote-18)

Dari pendapat para guru sebagai informan di atas bahwa penerapan implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas mata pelajaran fiqih. Menunjukkan bahwa dalam penerapan suatu metode guru sudah memahami tujuan pembelajaran baik, tujuan yang ingin di capai. Terkait dengan penerapkan metode *demonstrasi* guru melakukan persiapan dengan cara memahami isi materi dan tujuan isi materi yang akan di sampaikan kepada siswa. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi bisa dilakukan di aula, musholla maupun tempat-tempat lain. keadaan sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah dapat mendukung penggunaan metode pembelajaran, terutama metode *demonstrasi* karena sebagai tempat yang mendukung pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

Pengorganisasian mempunyai tujuan bersama yang dapat di capai dalam suatu proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Menurut ibu Nur guru mata pelajaran fiqih yang mendapat tugas mengajar kelas VIII sebagai berikut:

Menurut ibu Nur bahwasannya pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi di lakukan secara tersusun yang diawali dari SK dan KD dengan cara organisir sesuai dengan tujuan atau indicator yang diakhiri dengan penilaian sebagai umpan balik pembelajaran.[[18]](#footnote-19)

Terkait dengan pengorganisasian implementasi meotode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas materi fiqih guru mengawali penggunaan metode secara tersusun dari SK dan KD sesuai dengan tujuan dan indikator yang selanjutnya dinilai sebagai hasil dari umpan balik pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi.

Aplikasi yang tepat dapat membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada tahap peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menampilkan suasana pembelajaran yang efektif sehingga terjadi hubungan timbal balik yang baik antara siswa dan guru. Menurut bapak Yasin aplikasi penggunaan metode demonstrasi sebagai berikut:

Menurut bapak Yasin Metode demonstrasi di MTsN Tunggangri ini penerapannya pembelajarannya disesuaikan dengan KD yang bertujuan untuk memperluas dan mendalami KD baik secara tersetruktur, micro dan dapat mencapai sasaran tujuan.[[19]](#footnote-20)

Terkait dengan aplikasi metode *demonstrasi* pada mata pelajaran Fiqih, di sesuaikan dengan KD agar pengetahuan yang ada di KD dapat di pahami secara mendalam dan luas. Aplikasi metode demonstrasi dapat memperdalam KD secara luas dengan cara yang terstuktur, micro dan sasaran tujuan yang ingin dicapai dalam penggunaan metode demonstrasi.

evaluasi merupakan kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Menurut bapak Rozikin evaluasi penggunaan metode demonstrasi sebagai berikut:

kegiatan pembelajaran dengan memnggunakan metode demonstrasi mulai dari perencanaan, pengorganisasian dan aplikasi tetap dibawah pengendalian guru pengajar atau pimpinan lembaga dengan harapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat kondusif dan optimal.[[20]](#footnote-21)

Terkait dengan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* pada mata pelajaran Fiqih, tidak lepas dari perencanaan yg telah disusun dalam persiapan, pengorganisasian yang di lakukan secara tersusun yang diawali dari SK dan KD dengan cara organisir sesuai dengan tujuan atau indicator yang diakhiri dengan penilaian sebagai umpan balik pembelajaran, dan aplikasi yang di sesuaikan dengan KD. Dengan diadakan evaluasi di bawah pengendalian guru atau kepala sekolah dapat mengkondusifkan dan mengoptimalkan metode pembelajaran yang digunakan.

Penerapan implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas mata pelajaran fiqih dengan cara 1) Menjalankan rencana yang telah di rancang dalam persiapan. 2) Dengan memanfaatkan media yang sudah disediakan. 3) Dengan menggunakan tempat yang mendukung penggunaan metode demonstrasi (aula dan Mushola). 4) Menerangkan materi. 5) mendemonstrasikan dan mempraktekkan.

1. **Temuan Data**
2. Paparan data yang berkaitan dengan Persiapan Implementasi Metode Demonstrasidalam Meningkatkan Kwalitas Materi Fiqih di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

Penggunaan metode *demonstrasi* melalui tahap persiapan, maka pembelajaran mata pelajaran Fiqih akan lebih terfokus pada indikator pembelajaran yang ingin dicapai sehingga siswa akan mempunyai persiapan belajar yang lebih matang. Selain itu guru juga akan lebih mempunyai kreativitas-kreativitas pembelajaran dalam memberikan materi Fiqih, sehingga siswa memperoleh suatu hasil yang memuaskan dan seperti halnya harapan para guru-guru mata pelajaran yang lain.

1. Kompetensi

Dalam penggunaan metode *demonstrasi* perlu menggunakan langkah-langkah terlebih dahulu agar mereka benar-benar dapat menerapkan sesuai dengan materi yang dikehendaki. Dalam memaksimalkan penggunaan metode *demonstrasi* ini diperlukan persiapan-persiapan. Ada beberapa hal yang peneliti temukan di lapangan pada waktu wawancara dan observasi terkait dengan persiapan metode *demonstrasi* dalam meningkatkan kualitas materi Fiqih di MTsN Tunggangri.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan waka Kurikulum MTsN Tunggangri, ibu Eko[[21]](#footnote-22) bahwa di dalam metode *demonstrasi* ini guru mata pelajaran Fiqih di MTsN Tunggangri sudah cukup memahami tentang pembelajaran dengan menggunakan metode khususnya metode demonstrasi*.* Dalam hal peningkatan kompetensi guru, pihak sekolah sering mengimbau kepada guru-guru agar mengikuti seminar-seminar keguruan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan mengikuti perkembangan dunia pendidikan dengan model-model pembelajaran yang terbaru. Sejauh ini untuk guru mata pelajaran Fiqih cukup berkompetensi dalam bidangnya, dilihat dari hasil belajar siswa yang semakin baik.

1. Karakter

Untuk menciptakan siswa yang memiliki kompetensi yang baik dalam memahami sebuah mata pelajaran yang akan diterimanya, tentu seorang guru harus mempunyai visi dan misi dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Oleh karena itu, untuk menerapkan metode *demonstrasi* pada mata pelajaran Fiqih seorang guru Fiqih harus mampu mengetahui karakter siswa yang akan diajarkannya. Selain itu seorang guru sendiri juga harus memahami akan kemampuan dirinya, sejauh dapat menguasai materi yang akan diajarkan, karena seorang guru jauh lebih penting daripada metode. Oleh karena itu karakter guru sangat berperan terhadap proses pembelajaran.

1. Tampilan

Dilihat dari keberadaan MTsN Tunggangri yang sangat strategis, yang terletak di tengah-tengah masyarakat sehingga menarik perhatian masyarakat luas dengan bukti banyaknya masyarakat yang memasukkan anak-akan mereka untuk menuntut ilmu di MTsN Tunggangri. Selain itu fasilitas yang memadai dan sarana prasarana yang digunakan untuk proses pembelajaran cukup lengkap sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dengan didorong oleh guru-guru yang berkopetensi dalam bidangnya.

1. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran fiqih MTsN Tunggangri, bapak Yasin.[[22]](#footnote-23) Degan adanya evaluasi dalam penggunaan metode demonstrasi akan dapat mengetahui hasil peranan metode demonstrasi dalam pembelajaran itu berhasil atau gagal digunakan dalam pembelajaran. Di MTsN Tunggangri penggunaan metode demonstrasi khususnya mata pelajaran fiqih sangat medominan keberhasilan sehingga dengan adanya metode demonstrasi di MTsN Tunggangri siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran fiqih yang telah disampaikan.

1. Paparan data yang berkaitan dengan langkah-langkah Implementasi Metode Demonstrasidalam Meningkatkan Kwalitas Materi Fiqih di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* dilakukan secara integratif berangkat dari standart kompetensi mata pelajaran yang kemudian diterjemahkan dalam suatu indikator dengan cara yang terstruktur atau teroganisir sesuai dengan tujuan materi mata pelajaran Fiqih yang diakhiri dengan penilaian sebagai umpan balik pembelajaran.

* 1. Kopetensi

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan Fiqih, Ibu Nur[[23]](#footnote-24), bahwasanya dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* dilakukan secara integratif berangkat dari standart kompetensi mata pelajaran yang kemudian diterjemahkan dalam suatu indikator dengan cara yang terstruktur atau teroganisir sesuai dengan tujuan materi mata pelajaran Fiqih yang diakhiri dengan penilaian sebagai umpan balik pembelajaran. Pada langkah-langkah metode *demonstrasi* guru harus siap dengan segala persiapan yang telah dilakukan, dimana tugas-tugasnya adalah sebagai berikut: 1) Menentukan materi dan indikator dengan menggunakan metode *demonstrasi. 2)* Menyatakan tujuan yang lebih spesifik dengan adanya penggunaan metode *demonstrasi. 3)* Menentukan media metode *demonstrasi* dan merincinnya sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. 4) Membuat skenario tahap demi tahap untuk disampaikan kepada siswa, baik yang disampaikan guru sendiri dengan metode demonstrasi ataupun dengan melibatkan siswa untuk mendemonstrasikannya. 5) Menentukan karakteristik siswa sebelum menggunakan metode *demonstrasi.*

Dengan adanya langkah-langkah di atas, diharapkan metode *demonstrasi* dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fiqih. Karena penggunaan metode *demonstrasi* harus benar-benar didasarkan tujuan yang jelas dan dilakukan oleh guru yang professional dalam bidangnya di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

* 1. Karakter

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan Fiqih bapak Roziki,[[24]](#footnote-25) bahwasannya di MTsN Tunggangri para guru setiap dua minggu sekali memusyawarahkan penggunaan metode untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu mendiskusikan mareti pelajaran dan langkah-lanngkah pembelajaran yang akan dilakukan dengan guru mata pelajaran yang sama, untuk memahami kekurangan dari persiapan ataupun langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

* 1. Tampilan

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan Fiqih ibu Nur.[[25]](#footnote-26) Pembelajaran akan lebih tersusun dengan baik apabila guru selalu melakukan pembelajaran dengan terjadwal agar siswa dalam pembelajaran sudah siap dengan materi yang akan disampaikan oleh guru dan selain itu guru juga mengisi jurnal pembelajaran yang ada di kelas sebelum melakukan pembelajaran agar mengetahui materi pembelajaran yang sudah diajarkan dan materi pelajaran yang belum diajarkan di dalam kelas tersebut.

* 1. Evaluasi

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan Fiqih bapak Yasin.[[26]](#footnote-27) Peranan metode dalam pembelajaran sangat mendominan keberhasilan penyampaian materi pembelajaran. Metode demonstrasi sering mendominan dalam penyampaian materi pembelajaran fiqih, degan metode demonstrasi pembelajaran fiqih di MTsN Tunggangri bayak mendapat segi positif dilihat dari pembelajaran fiqih yang di ajarkan kepada siswa. dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih sangat mempermudah siswa memahami materi yang telah disampaikan, misalnya: materi wudu, tayamum, sholat. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi lebih berhasil dari pada sebelum melakukan pembelajaran dengan tidak menggunakan metode demonstrasi.

1. Paparan data yang berkaitan dengan Pelaksanaan Metode *Demonstrasi* dalam Meningkatkan kwalitas Materi Fiqih di MTsN Tungangri Kalidawir Tulungagung.

Pada pelaksanaan metode *demonstrasi,* tidak akan maksimal jika seorang guru langsung memberikan penugasan kepada siswa tanpa memberikan contoh terlebih dahulu yang harus dilakukan seorang guru terlebih dahulu adalah memberikan penguatan materi terlebih dahulu kepada siswa-siswinya.

1. Kopetensi

Berdasarkan penuturun yang disampaikan oleh Bapak Rozikin[[27]](#footnote-28), guru Fiqih MTsN Tunggangri, secara terperinci kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) Para siswa sebelumnya menerima penjelasan tentang materi yang akan dibahas misalnya sholat jenazah. 2) Guru mendemonstrasikan sholat jenazah beserta bacaannya yang benar. 3) Guru member kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami dari penjelasan materi dengan menggunakan metode demonstrasi. 4) Untuk pertemuan selanjutnya siswa diberi tugas untuk mendemonstrasikan sholat jenazah beserta bacaan yang ada dalam sholat jenazah.

1. Pengorganisasian

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan Fiqih ibu nur.[[28]](#footnote-29) Pengorganisasian mempunyai tujuan bersama yang dapat di capai dalam suatu proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan metode *demonstrasi* merupakan tahap yang penting dimana merupakan proses dari penjabaran standart kompetensi yang dilanjutkan dengan indikator. Pada tahap inilah guru akan menyelesaikan tugasnya dengan semaksimal mungkin karena telah melalui persiapan dan pengorganisasian yang matang. Hasil dari pelaksanaan yang maksimal maka siswa akan menjadi termotivasi dan percaya diri akan kemampuannya dengan adanya metode *demonstrasi* dalam proses pembelajaran.

1. Aplikasi

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan Fiqih bapak Yasin.[[29]](#footnote-30) Aplikasi yang tepat dapat membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada tahap peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menampilkan suasana pembelajaran yang efektif sehingga terjadi hubungan timbal balik yang baik antara siswa dan guru. Penerapannya pembelajarannya disesuaikan dengan kopetensi dasar yang bertujuan untuk memperluas dan mendalami kopetensi dasar baik secara tersetruktur, micro dan dapat mencapai sasaran tujuan.

1. Evaluasi

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan Fiqih bapak Rozikin.[[30]](#footnote-31) evaluasi merupakan kegiatan yang berkesinambungan dan dilakukan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demostrasi. evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* pada mata pelajaran Fiqih, tidak lepas dari perencanaan yg telah disusun dalam persiapan, pengorganisasian yang di lakukan secara tersusun yang diawali dari setandar kopetensi yang dilanjutkan dengan kopetensi dasar dengan cara organisir sesuai dengan tujuan atau indicator yang diakhiri dengan penilaian. Penilaian penggunaan metode *demonstrasi* lebih sulit, karena pada penilaian pembelajaran dengan menggunakan metode *demostrasi* ini menekankan pada pemahaman materi serta gerakan atau bacaan yang benar. misalkan: siswa memahami suatu pelaksanaan sholat jenazah, menghafal bacaan yang ada di dalam sholat jenazah, mendemonstrasikan sholat jenazah beserta bacaannya.

1. **Pembahasan**
   * 1. Persiapan Implementasi Metode Demonstrasidalam Meningkatkan Kwalitas Materi Fiqih di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

Penggunaan metode *demonstrasi* melalui tahap persiapan, maka pembelajaran mata pelajaran Fiqih akan lebih terfokus pada indikator pembelajaran yang ingin dicapai sehingga siswa akan mempunyai persiapan belajar yang lebih matang. Perencanaan dalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang dan diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, dimana dan bagaimana dilaksanakannya.

Seperti halnya dalam proses pembelajaran hal penting yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai perencanaan adalah bagaimana seorang guru mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran anak didik berposisi sebagai pihak yang melakukan proses, dan untuk itu anak didik haruslah berperan aktif. Jika mereka pasif, proses pembelajaran tersebut tidak dapat berlangsung dan berhasil sebagaimana tujuan pembelajaran itu sendiri.[[31]](#footnote-32)

Kompetensi dalam penggunaan metode *demonstrasi* perlu menggunakan langkah-langkah terlebih dahulu agar mereka benar-benar dapat menerapkan sesuai dengan materi yang dikehendaki. Dalam memaksimalkan penggunaan metode *demonstrasi* ini diperlukan persiapan-persiapan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan waka Kurikulum MTsN Tunggangri, ibu Eko[[32]](#footnote-33) bahwa di dalam metode *demonstrasi* ini guru mata pelajaran Fiqih di MTsN Tunggangri sudah cukup memahami tentang pembelajaran dengan menggunakan metode khususnya metode demonstrasi*.* Dalam hal peningkatan kompetensi guru, pihak sekolah sering mengimbau kepada guru-guru agar mengikuti seminar-seminar keguruan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan mengikuti perkembangan dunia pendidikan dengan model-model pembelajaran yang terbaru. Sejauh ini untuk guru mata pelajaran Fiqih cukup berkompetensi dalam bidangnya, dilihat dari hasil belajar siswa yang semakin baik.

Karakter untuk menciptakan siswa yang memiliki kompetensi yang baik dalam memahami sebuah mata pelajaran yang akan diterimanya, tentu seorang guru harus mempunyai visi dan misi dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Selain itu seorang guru sendiri juga harus memahami akan kemampuan dirinya, sejauh dapat menguasai materi yang akan diajarkan, karena seorang guru jauh lebih penting daripada metode.

Degan adanya evaluasi dalam penggunaan metode demonstrasi akan dapat mengetahui hasil peranan metode demonstrasi dalam pembelajaran itu berhasil atau gagal digunakan dalam pembelajaran. Di MTsN Tunggangri penggunaan metode demonstrasi khususnya mata pelajaran fiqih sangat medominan keberhasilan sehingga dengan adanya metode demonstrasi di MTsN Tunggangri siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran fiqih yang telah disampaikan.

* + 1. Langkah-langkah Implementasi Metode Demonstrasidalam Meningkatkan Kwalitas Materi Fiqih di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

Langkah-langkah yang dapat di tempuh dalam memakai metode demonstrasi menurut moedjiono dalam bukunya stategi belajar mengajar adalah[[33]](#footnote-34) a) Persiapan pemakaian metode demonstrasi, meliputi: 1)mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai. 2) analisis kebutuhan peralatan untuk demonstrasi. 3) mencoba peralatan dan analisis kebutuhan waktu. 4) merancang garis-garis besar demonstrasi. b) Pelaksanaan pemakaian metode demonstrasi, meliputi: 1) mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi. 2)member pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi, berisikan penjelasan tentang prosedur dan intruksi keamanan demonstrasi. 3) memeragakan tindakan, proses atau prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi, dan pertayaan. c) Tindakan lanjut pemakaian metode demonstrasi, meliputi: 1) diskusi tentang tindakan, proses atau prosedur yang baru saja didemonstrasikan. 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah didemonstrasikan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* dilakukan secara integratif berangkat dari standart kompetensi mata pelajaran yang kemudian diterjemahkan dalam suatu indikator dengan cara yang terstruktur atau teroganisir sesuai dengan tujuan materi mata pelajaran Fiqih yang diakhiri dengan penilaian sebagai umpan balik pembelajaran.

Kopetensi berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan Fiqih, Ibu Nur[[34]](#footnote-35), bahwasanya dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* dilakukan secara integratif berangkat dari standart kompetensi mata pelajaran yang kemudian diterjemahkan dalam suatu indikator dengan cara yang terstruktur atau teroganisir sesuai dengan tujuan materi mata pelajaran Fiqih yang diakhiri dengan penilaian sebagai umpan balik pembelajaran. Pada langkah-langkah metode *demonstrasi* guru harus siap dengan segala persiapan yang telah dilakukan, dimana tugas-tugasnya adalah sebagai berikut: 1) Menentukan materi dan indikator dengan menggunakan metode *demonstrasi. 2)* Menyatakan tujuan yang lebih spesifik dengan adanya penggunaan metode *demonstrasi. 3)* Menentukan media metode *demonstrasi* dan merincinnya sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. 4) Membuat skenario tahap demi tahap untuk disampaikan kepada siswa, baik yang disampaikan guru sendiri dengan metode demonstrasi ataupun dengan melibatkan siswa untuk mendemonstrasikannya. 5) Menentukan karakteristik siswa sebelum menggunakan metode *demonstrasi.*

Dengan adanya langkah-langkah di atas, diharapkan metode *demonstrasi* dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fiqih. Karakter berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan Fiqih bapak Roziki,[[35]](#footnote-36) bahwasannya di MTsN Tunggangri para guru setiap dua minggu sekali memusyawarahkan penggunaan metode untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu mendiskusikan mareti pelajaran dan langkah-lanngkah pembelajaran yang akan dilakukan dengan guru mata pelajaran yang sama, untuk memahami kekurangan dari persiapan ataupun langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

Tampilan berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan Fiqih ibu Nur.[[36]](#footnote-37) Pembelajaran akan lebih tersusun dengan baik apabila guru selalu melakukan pembelajaran dengan terjadwal agar siswa dalam pembelajaran sudah siap dengan materi yang akan disampaikan oleh guru dan selain itu guru juga mengisi jurnal pembelajaran yang ada di kelas sebelum melakukan pembelajaran agar mengetahui materi pembelajaran yang sudah diajarkan dan materi pelajaran yang belum diajarkan di dalam kelas tersebut.

Evaluasi berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan Fiqih bapak Yasin.[[37]](#footnote-38) Peranan metode dalam pembelajaran sangat mendominan keberhasilan penyampaian materi pembelajaran. Metode demonstrasi sering mendominan dalam penyampaian materi pembelajaran fiqih, degan metode demonstrasi pembelajaran fiqih di MTsN Tunggangri bayak mendapat segi positif dilihat dari pembelajaran fiqih yang di ajarkan kepada siswa. dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih sangat mempermudah siswa memahami materi yang telah disampaikan, misalnya: materi wudu, tayamum, sholat. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi lebih berhasil dari pada sebelum melakukan pembelajaran dengan tidak menggunakan metode demonstrasi.

* + 1. Pelaksanaan Metode *Demonstrasi* dalam Meningkatkan Kwalitas Materi Fiqih Siswa di MTsN Tungangri Kwalidawir Tulungagung.

Pada pelaksanaan metode *demonstrasi,* tidak akan maksimal jika seorang guru langsung memberikan penugasan kepada siswa tanpa memberikan contoh terlebih dahulu yang harus dilakukan seorang guru terlebih dahulu adalah memberikan penguatan materi terlebih dahulu kepada siswa-siswinya. Metode demonstrasi tepat untuk mengajarkan ketrampilan dimana gerakan-gerakan jasmani dan gerakan-gerakan dalam memegang sesuatu benda akan dipelajari, ataupun untuk mengajar hal-hal yang bersifat rutin. Dengan kata lain, metode demonstrasi bertujuan untuk mengajarkan ketrampilan-ketrampilan fisik daripada ketrampilan-ketrampilan intelektual.

Menurut Chardille dalam bukunya Stategi Belajar Mengajar bahwa metode demonstrasi dapat digunakan untuk[[38]](#footnote-39) : 1) Mengajar siswa tentang bagaimana melakukan sebuah tindakan atau penggunaan suatu prosedur atau produk baru. 2) Meningkatkan kepercayaan bahwa suatu prosedur memungkinkan bagi siswa melakukannya. 3) Meningkatkan perhatian dalam belajar dan penggunaan prosedur. Sedangkan winarno mengemukakan bahwa tujuan penerapan metode demonstrasi adalah: 1) mengajarkan suatu proses, misalnya proses pengaturan, proses pembuatan, proses kerja, proses mengerjakan dan menggunakan. 2) mengingformasikan bahan yang diperlukan untuk membuat produk tertentu. 3) menegangahkan cara kerja. Dari berbagai tujuan penerapan metode demonstrasi yang dikemukakan oleh cardille dan winarno, dapat di identifikasi tujuan penerapan metode demonstrasi yang mencakup : 1) Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses, atau prosedur ketrampilan-ketrampilan fisik atau motorik. 2) Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama. 3) Mengkongkretkan informasi yang disajikan kepada siswa.

Kopetensi berdasarkan penuturun yang disampaikan oleh Bapak Rozikin[[39]](#footnote-40), guru Fiqih MTsN Tunggangri, secara terperinci kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) Para siswa sebelumnya menerima penjelasan tentang materi yang akan dibahas misalnya sholat jenazah. 2) Guru mendemonstrasikan sholat jenazah beserta bacaannya yang benar. 3) Guru member kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami dari penjelasan materi dengan menggunakan metode demonstrasi. 4) Untuk pertemuan selanjutnya siswa diberi tugas untuk mendemonstrasikan sholat jenazah beserta bacaan yang ada dalam sholat jenazah.

Pengorganisasian berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan Fiqih ibu nur.[[40]](#footnote-41) Pengorganisasian mempunyai tujuan bersama yang dapat di capai dalam suatu proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan metode *demonstrasi* merupakan tahap yang penting dimana merupakan proses dari penjabaran standart kompetensi yang dilanjutkan dengan indikator. Pada tahap inilah guru akan menyelesaikan tugasnya dengan semaksimal mungkin karena telah melalui persiapan dan pengorganisasian yang matang. Hasil dari pelaksanaan yang maksimal maka siswa akan menjadi termotivasi dan percaya diri akan kemampuannya dengan adanya metode *demonstrasi* dalam proses pembelajaran.

Aplikasi yang tepat dapat membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada tahap peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menampilkan suasana pembelajaran yang efektif sehingga terjadi hubungan timbal balik yang baik antara siswa dan guru. Penerapannya pembelajarannya disesuaikan dengan kopetensi dasar yang bertujuan untuk memperluas dan mendalami kopetensi dasar baik secara tersetruktur, micro dan dapat mencapai sasaran tujuan.

Evaluasi merupakan kegiatan yang berkesinambungan dan dilakukan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demostrasi. evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* pada mata pelajaran Fiqih, tidak lepas dari perencanaan yg telah disusun dalam persiapan, pengorganisasian yang di lakukan secara tersusun yang diawali dari setandar kopetensi yang dilanjutkan dengan kopetensi dasar dengan cara organisir sesuai dengan tujuan atau indicator yang diakhiri dengan penilaian. Penilaian penggunaan metode *demonstrasi* lebih sulit, karena pada penilaian pembelajaran dengan menggunakan metode *demostrasi* ini menekankan pada pemahaman materi serta gerakan atau bacaan yang benar. misalkan: siswa memahami suatu pelaksanaan sholat jenazah, menghafal bacaan yang ada di dalam sholat jenazah, mendemonstrasikan sholat jenazah beserta bacaannya.

1. Dokumentasi Program Kerja Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri Tahun Pelajaran 2008/2009, 2. [↑](#footnote-ref-2)
2. Ibid …….. 3 [↑](#footnote-ref-3)
3. YS, PKM H, MTsN B, TA, 20-04 -2012 [↑](#footnote-ref-4)
4. RZK, PKM SP, MTsN T, TA, 23-04- 2012 [↑](#footnote-ref-5)
5. NR, GM, MTsN T, TA, 17-04-2012 [↑](#footnote-ref-6)
6. EK, WKUR, MTsN T, TA, 26-04 -2012 [↑](#footnote-ref-7)
7. Dimyati dan Mujiono, Belajar Pembelajaran (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hal 200 [↑](#footnote-ref-8)
8. YS, PKM H, MTsN B, TA, 20-04 -2012 [↑](#footnote-ref-9)
9. YS, PKM H, MTsN B, TA, 20-04 -2012 [↑](#footnote-ref-10)
10. RZK, PKM SP, MTsN T, TA, 23-04- 2012 [↑](#footnote-ref-11)
11. NR, GM, MTsN T, TA, 17-04-2012 [↑](#footnote-ref-12)
12. RZK, PKM SP, MTsN T, TA, 23-04- 2012 [↑](#footnote-ref-13)
13. NR, GM, MTsN T, TA, 17-04-2012 [↑](#footnote-ref-14)
14. YS, PKM H, MTsN B, TA, 20-04 -2012 [↑](#footnote-ref-15)
15. YS, PKM H, MTsN B, TA, 20-04 -2012 [↑](#footnote-ref-16)
16. NR, GM, MTsN T, TA, 17-04-2012 [↑](#footnote-ref-17)
17. RZK, PKM SP, MTsN T, TA, 23-04- 2012 [↑](#footnote-ref-18)
18. NR, GM, MTsN T, TA, 17-04-2012 [↑](#footnote-ref-19)
19. YS, PKM H, MTsN B, TA, 20-04 -2012 [↑](#footnote-ref-20)
20. RZK, PKM SP, MTsN T, TA, 23-04- 2012 [↑](#footnote-ref-21)
21. EK, WKUR, MTsN T, TA, 26-04 -2012 [↑](#footnote-ref-22)
22. YS, PKM H, MTsN B, TA, 20-04 -2012 [↑](#footnote-ref-23)
23. NR, GM, MTsN T, TA, 17-04-2012 [↑](#footnote-ref-24)
24. RZK, PKM SP, MTsN T, TA, 23-04- 2012 [↑](#footnote-ref-25)
25. NR, GM, MTsN T, TA, 17-04-2012 [↑](#footnote-ref-26)
26. YS, PKM H, MTsN B, TA, 20-04 -2012 [↑](#footnote-ref-27)
27. RZK, PKM SP, MTsN T, TA, 23-04- 2012 [↑](#footnote-ref-28)
28. NR, GM, MTsN T, TA, 17-04-2012 [↑](#footnote-ref-29)
29. YS, PKM H, MTsN B, TA, 20-04 -2012 [↑](#footnote-ref-30)
30. RZK, PKM SP, MTsN T, TA, 23-04- 2012 [↑](#footnote-ref-31)
31. Muhammad Saroni, Manajemen Sekolah Kiat menjadi pendidik yang kompeten, (Jokjakarta: AR\_Ruzz, 2006), hal.155 [↑](#footnote-ref-32)
32. EK, WKUR, MTsN T, TA, 26-04 -2012 [↑](#footnote-ref-33)
33. Moedjiono dkk, stategi belajar mengajar, (Jakarta: departemen pendidikan dan Kebudayaan Derektorat jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidik, 1990 ) hal.76 [↑](#footnote-ref-34)
34. NR, GM, MTsN T, TA, 17-04-2012 [↑](#footnote-ref-35)
35. RZK, PKM SP, MTsN T, TA, 23-04- 2012 [↑](#footnote-ref-36)
36. NR, GM, MTsN T, TA, 17-04-2012 [↑](#footnote-ref-37)
37. YS, PKM H, MTsN B, TA, 20-04 -2012 [↑](#footnote-ref-38)
38. Moejiono dkk, Stategi belajar mengajar, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Derektorat jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan tenaga Pendidikan, 1992) hal.74 [↑](#footnote-ref-39)
39. RZK, PKM SP, MTsN T, TA, 23-04- 2012 [↑](#footnote-ref-40)
40. NR, GM, MTsN T, TA, 17-04-2012 [↑](#footnote-ref-41)